Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat bisnis berkembang menjadi dinamis dan kompetitif, seorang manajer yang mengurus persediaan, semakin merasakan tingginya kebutuhan akan sebuah sistem. Sistem yang tepat dapat membantu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi maupun retail untuk mengoptimalkan tingkat persediaan dan meminimalkan biaya persediaan. Dimana dengan sistem tersebut dapat membuat *demand* bertemu dengan *supply*. Apabila sistem tersebut dilakukan dengan tepat akan membawa manfaat yang besar. Sebuah sistem persediaan yang dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, produktivitas dan profitabilitas dengan mengurangi pengeluaran biaya. Lewat sistem tersebut perusahaan bisa memenuhi dan menyediakan sejumlah barang yang tepat dari persediaan untuk dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan. Sebaliknya apabila sistem tersebut tidak berjalan dengan baik, maka terjadi kelebihan persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan barang dan dapat membatasi ketersediaan modal perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam proyek lain.

Keputusan persediaan dalam perusahaan jasa maupun retail dapat menjadi sangat penting. Contohnya untuk organisasi jasa adalah rumah sakit, menyimpan banyak obat-obatan dan pasokan darah yang mungkin diperlukan dengan segera. Kehabisan persediaan pada beberapa hal ini dapat mengancam kesehatan pasien.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

Akan tetapi, banyak dari barang ini mempunyai umur yang terbatas, sehingga menyimpannya dalam kuantitas besar berarti harus membuang pasokan mahal yang tidak terpakai. Sedangkan untuk halnya perusahaan retail, persediaan barang yang disimpan untuk dijual adalah salah satu aset terbesar dari bisnis dagang. Contohnya seperti toko retail yang menjual pakaian dengan keputusan mengenai model apa yang akan disimpan dan berapa banyak masing-masing yang akan disimpan, dengan pemahaman bahwa barang yang terjual dengan cepat berarti laba yang didapat lebih besar dibanding harus memberikan diskon besar pada barang yang tidak terjual.

Jadi baik perusahaan jasa ataupun retail harus bisa mempertimbangkan juga kebutuhan ruang untuk persediaan. Dalam sejumlah kasus, batasan ruang dapat menjadi penghalang dalam kemampuan penyimpanan persediaan, dengan demikin menambah dimensi lain pada keputusan persediaan.

Semua hal di atas dialami oleh perusahaan yang menjadi obyek penulisan ini, yaitu oleh PT So Good Food yang bergerak dalam bidang distribusi produk makanan yang berasal dari hewani, seperti susu, *value added meat* seperti nugget dan bakso, dan sosis siap makan. Sosis siap makan telah dipilih menjadi objek penelitian dengan *product group* bernama So Nice karena menjadi produk unggulan. Penjualannya meningkat terus dari tahun ke tahun dengan pesat. PT So Good Food menjadi pelopor dalam produk ini di Indonesia dan menjadi satu-satunya produk di pasar. Mengakibatkan So Nice menjadi memonopoli sosis siap makan di pasar Indonesia.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

Penjualan So Nice mengalami peningkatan terus menerus hingga lebih dari 50% setiap tahun menyebabkan meningkat pula kebutuhan akan persediaan yang mencukupi. Persediaan menjadi suatu unsur yang penting dalam sebuah operasional suatu perusahaan, apalagi untuk meningkatkan penjualan, karena persediaan merupakan aset yang secara terus menerus bergerak, mulai dari diperoleh, disimpan dan kemudian dijual kembali. Sebagian besar sumber-sumber yang dimiliki perusahaan yang sering dihubungkan dengan persediaan seperti kendaraan untuk mengirim, gedung untuk menyimpan dan lain-lain, juga semakin meningkat kebutuhannya.

Inventory management menjadi penting dalam hal ini, karena bagi perusahaan dapat melakukan antisipasi dalam hal resiko keterlambatan datangnya barang, jadi perusahaan memerlukan suatu cara yang dapat mengurangi resiko barang yang dipesan datang terlambat sehingga menyebabkan kekurangan barang. Perusahaan juga harus bisa mengantisipasi pesanan yang tidak seusai dengan apa yang diperlukan oleh perusahaan. Jadi terkadang perusahaan harus memikirkan cara bagaimana barang yang mereka inginkan itu tetap dapat tersedia bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal. Semakin banyaknya masyarakat yang menggemari produk dari perusahaan itu, maka semakin banyak pula pesanan yang diterima perusahaan. Jadi perusahaan perlu cara yang tepat untuk dapat memenuhi semua permintaan tersebut, agar masyarakat tidak kecewa dengan perusahaan.

Hal-hal ini membuat pihak PT So Good Food harus bisa mengatur kembali jumlah pemesanan ke pihak manufaktur serta merencanakan persediaan barang

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

secara tepat di cabang dan depo agar dapat mendistribusikan barang dengan baik. Jadi persoalan *inventory management* yang sudah diuraikan, benar-benar dirasakan terutama oleh departemen *Logistic and Purchasing* PT So Good Food. Maka dari itu, menentukan jumlah pesanan yang tepat dari cabang dan depo-depo ke manufaktur menjadi kunci ketersediaan persediaan yang mencukupi seiring dengan peningkatan penjualan setiap tahunnya. Tidak kelebihan maupun tidak kekurangan, karena apabila melakukan pesanan yang kelebihan akan membuat semakin menumpuknya persediaan. Dan apabila tidak ditangani penumpukkan tersebut maka barang-barang ini akan *expired*, sebab barang-barang yang disimpan oleh PT So Good Food adalah makanan yang memiliki *expired date* terbatas.

Untuk keperluan pemesanan ke manufaktur dan pengiriman produk dari manufaktur sampai penyimpanannya ke semua cabang dan depo, perusahaan saat ini sudah mempunyai model perhitungan dan proses sendiri, namun masih memiliki masalah dari pemesanan hingga penyimpanan. Seperti pemesanan yang berlebih atau kurang, pengiriman yang terlambat, persediaan yang menumpuk atau banyak produk yang mendekati kadaluarsa sehingga menimbulkan kerugian yang tidak sedikit karena harus dimusnahkan. Model yang dipakai oleh perusahaan saat ini belum pernah dilakukan *review*, apakah model tersebut sudah merupakan model yang efisien dan efektif bagi perusahaan.

Melihat situasi ini, penulis ingin membuat perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* atau EOQ untuk perbandingan dengan model yang telah dipergunakan oleh perusahaan saat ini. Dari hasil perhitungan tersebut dapat

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

diketahui jumlah pemesanan barang yang dilakukan oleh perusahaan sudah seberapa tepat, dan total biayanya pun sudah seberapa optimal. Apabila masih ada kekurangan, dapat dilakukan tindakan yang perlu agar menjadi makin baik, sehingga meningkatkan *inventory management*. Selain dapat mengatur persediaan dengan baik, biaya pun dapat menjadi lebih efisien dalam melakukan pengelolaan persediaan.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penentuan besarnya pemesanan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena mempunyai efek langsung terhadap efisiensi perusahaan. Apabila jumlah pemesanan yang dilakukan tidak tepat, akan mengakibatkan penumpukkan barang atau kekurangan barang di gudang.

Ada beberapa rumusan masalah yang dapat diperoleh dari uraian yang telah dijelaskan diatas, yaitu :

1. Berapa jumlah pemesanan *carton* So Nice yang optimal yang seharusnya dilakukan oleh PT So Good Food kepada pihak manufaktur ?
2. Berapa jumlah frekuensi pemesanan So Nice yang seharusnya dilakukan oleh pihak PT So Good Food?
3. Berapa total *inventory cost* yang optimal bagi PT So Good Food terkait pemesanan So Nice?

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis melakukan pembatasan yang diperlukan selama penelitian ini. Pembatasan-pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perhitungan akan dilakukan pada *product group* So Nice.
2. Membatasi periode data yang digunakan, yaitu selama bulan Januari hingga Desember 2014.
3. Variabel biaya dipilih dari *account-account* biaya dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014
4. Menentukan besarnya total biaya yang optimal bagi PT So Good Food terkait pemesanan So Nice.

1.4. Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pemesanan *carton* So Nice yang optimal yang seharusnya dilakukan oleh PT So Good Food kepada pihak manufaktur.
2. Untuk mengetahui jumlah frekuensi pemesanan So Nice yang seharusnya dilakukan oleh pihak PT So Good Food.
3. Untuk mengetahui total *inventory cost* yang optimal oleh PT So Good Food berkaitan dengan *set up cost* dan *holding cost*.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

1.5. Manfaaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini untuk :

1. Penulis: untuk menyelesaikan skripsi yang akan menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana S1 dari Universitas Multimedia Nusantara. Selain untuk mendapatkan pengalaman dalam menerapkan *Inventory Management* yang sudah dipelajari selama masa kuliah terhadap masalah yang ada di dunia nyata.
2. PT So Good Food: hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki *inventory management* perusahaan dengan menggunakan metode EOQ, dalam hal ini yang berhubungan dengan menetapkan *economic order quantity* yang optimal dan mencapai total *cost* yang optimal.
3. Masyarakat Umum: dikemudian hari dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau referensi guna meningkatkan dan lebih memaksimalkan apa yang telah dikaji oleh penulis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran susunan keseluruhan dari penelitian ini. Penelitian ini tersaji dalam lima bab, yang tergambar sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dari permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini secara keseluruhan memuat dasar-dasar dilakukannya penelitian.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan berbagai macam pemikiran dan landasan teori yang digunakan dan terkait dalam penelitian ini yaitu manajemen operasional, manajemen *inventory* dan *economic order quantity*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, teknik pengupulan data, pemilihan *product group* dalam penelitian, alat analisis data dan data PT So Good Food. Bab ini memberikan penjelasan secara terperinci mengenai hal-hal yang terkait pelaksanaan penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini menyajikan pengolahan data, hasil penelitian, dan pembahasan analisa yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atas model yang telah digunakan oleh perusahaan, apakah model itu sudah termasuk efisien dan efektif bagi perusahaan.

Analisis model..., Evantio Natawidjaja, FB UMN, 2016